

Fund Fact Sheet

Simas Tasyakur Fixed Fund

September, 2025

Tujuan Investasi

Memberikan potensi imbal hasil jangka panjang yang optimal dengan penempatan dalam mata uang Rupiah dengan minimum 80% aset subdana dalam bentuk surat berharga syariah bersifat utang, sisanya ditempatkan pada aset investasi selain instrumen investasi tersebut.

Ulasan Pasar

Di bulan September 2025, IHSG mencatat kenaikan ke level 8.061, naik 2.94% dibanding bulan sebelumnya. Kenaikan IHSG terutama didorong oleh sentimen positif dari penurunan suku bunga BI Rate yang diikuti oleh penurunan Fed Rate. Hal ini juga berdampak pada penurunan yield SUN 10Y sebesar 4bps dari 6.4% ke 6.36%. Di bulan Oktober 2025, IHSG diperkirakan bergerak cenderung sideways dengan potensi pelemahan. Dari sisi global, pelemahan data tenaga kerja dan penutupan pemerintahan AS memberikan tekanan pada pasar. Sementara itu di dalam negeri, efek dari program stimulus dari pemerintah belum terlihat melalui indikator ekonomi makro sehingga belum terdapat katalis bagi pasar saham Indonesia. Bagi investor jangka panjang, koreksi yang terjadi bisa menjadi peluang menarik sebagai entry point untuk reksadana saham.

Informasi Subdana

Fund Size (Milliar)	: Rp1.78	SUKUK PLN
Harga NAB/Unit	: Rp1,715.65	SUKUK Aneka Gas Industri
Jumlah Unit (Juta)	: 1.04	SUKUK Sampoerna Agro
Tanggal Peluncuran	: 27-Sep-16	SUKUK Armadian
NAB Peluncuran	: Rp 1,000.00	TLKM
Mata Uang	: IDR	
Jenis Strategi Investasi	: Pendapatan Tetap	
Valuasi	: Harian	
Pengelola Investasi	: Asuransi Simas Jiwa	
Bank Kustodian	: Bank CIMB Niaga	
Kategori Risiko	: Moderat	
Benchmark	: IRDPTS (Indeks Reksadana Pendapatan Tetap Syariah Infovesta)	

Efek Terbesar

Nama Penerbit

Sektor Industri

PLN
Aneka Gas Industri
Sampoerna Agro
Armadian (Pihak Terkait)
Telkom Indonesia

Infrastructure
Energy
Plantation
Energy
Infrastructure

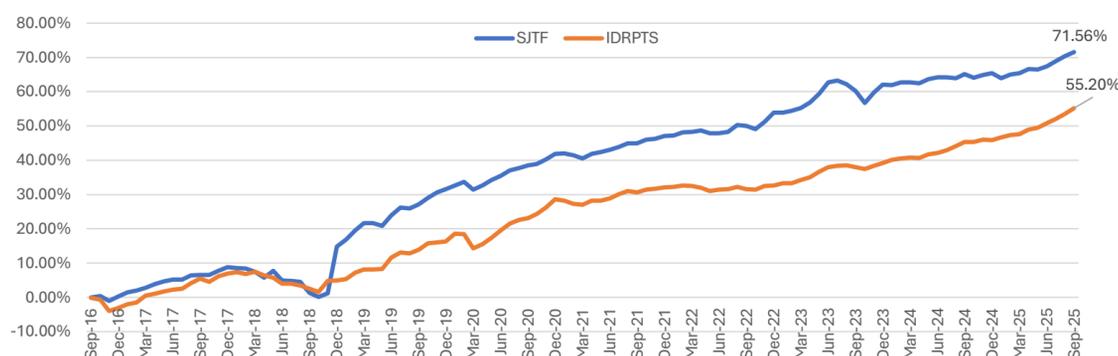
Kinerja Subdana

Fund	1 bulan	3 bulan	6 bulan	12 bulan	YTD	Sejak Terbit
Simas Tasyakur Fixed Fund	0.70%	2.51%	3.74%	3.89%	3.75%	71.56%
Benchmark (IRDPTS)*	1.09%	2.93%	5.15%	6.80%	6.42%	55.20%

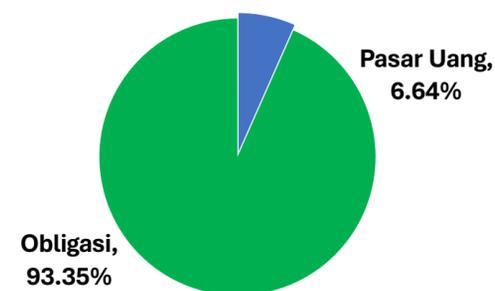
Fund	2024	2023	2022	2021	12-Jul-05
Simas Tasyakur Fixed Fund	2.02%	5.33%	4.63%	3.63%	7.93%
Benchmark (IRDPTS)*	4.76%	5.00%	0.38%	2.75%	10.57%

*Indeks Reksadana Pendapatan Tetap Syariah Infovesta

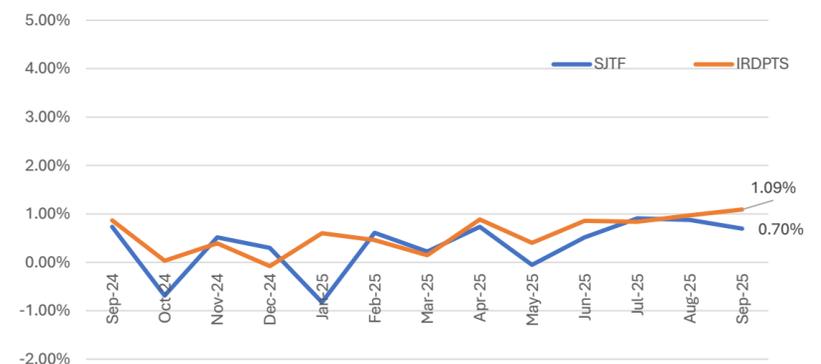
Kinerja Subdana Sejak Peluncuran



Komposisi Jenis Investasi



Kinerja Bulanan Subdana 1 Tahun Terakhir



Tentang Kami

PT Asuransi Simas Jiwa adalah perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari kelompok usaha Sinarmas Financial Services. PT Asuransi Simas Jiwa berdiri pada tanggal 6 Oktober 2015, dengan komposisi kepemilikan saat ini 99,9% dimiliki oleh PT Asuransi Sinarmas, dan 0.1% dimiliki oleh PT Sinarmas Multiartha Tbk. PT Asuransi Simas Jiwa menghadirkan beragam produk asuransi berkualitas dengan berbagai manfaat yang mampu membantu mewujudkan rencana keuangan Anda dengan perlindungan yang optimal.

Disclaimer

Laporan ini dipersiapkan oleh PT Asuransi Simas Jiwa hanya untuk keperluan informasi dan tidak untuk digunakan sebagai penawaran penjualan atau permohonan pembelian. Dokumen ini disusun berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, dan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Analisis dan kesimpulan dalam dokumen ini merupakan bentuk pemaparan informasi berdasarkan ketersediaan data dalam kurun waktu tertentu, yang mana pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan dapat mengalami perubahan dari data, proyeksi, perkiraan, dan informasi yang disampaikan dalam dokumen ini, sehingga segala konsekuensi hukum dan/atau kemungkinan kerugian nilai investasi yang diterima oleh pihak manapun akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini dan/atau akibat fluktuasi Nilai Aktiva Bersih yang disebabkan oleh kondisi pasar dan kualitas aset bukan menjadi tanggung jawab PT Asuransi Simas Jiwa. PT Asuransi Simas Jiwa terlepas dari segala kewajiban yang berhubungan dengan keputusan yang didasarkan pada informasi dalam laporan ini.

KINERJA SUBDANA INI TIDAK DIJAMIN DAN KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DEPAN.